

## **Kontribusi Perempuan Penjual Kuliner Dalam Pengembangan Wisata Argo Wijil**

**Alma Febriana<sup>1</sup>, Silvia Arnita Prabintari<sup>1</sup>, Anggi Diantama<sup>1</sup>, Dian Novianto<sup>1</sup>,  
Rosalia Widhiastuti Sri Lestari<sup>2</sup>**

(1) Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunungkidul, Indonesia  
(2) Lecture Pembangunan Sosial, FISIPOL, Universitas Gunungkidul, Indonesia  
Email Korespondensi : [almafiebriana01@gmail.com](mailto:almafiebriana01@gmail.com)

**Abstract:** *The development of Pasar Argo Wijil tourism is supported by local culinary businesses run by women. The role of women in the economic sector, especially traditional cuisine, is very dominant. This culinary tourism encourages the image of this area as one of the tourist destinations in Gunungkidul. This research specifically aims to analyze the contribution of women to the development of the tourism sector at Argo Wijil Market. The research method applied is a qualitative approach that includes observation and interviews as instruments for collecting data in a relevant and in-depth manner. This was carried out in August 2023. To check existing data, researchers used data triangulation, namely comparing the data that had been collected. Through in-depth interviews, it is explained how female culinary traders can promote local culinary delights and the history of Argo Wijil through effective branding. The results of this research underline the important role of women in the culinary industry as driving agents in preserving traditional culinary riches and maintaining cultural identity in this region. The development of tourism at Argo Wijil Market is greatly encouraged by the significant contribution of female culinary traders in creating a positive image of this area as one of the leading tourist destinations in Gunungkidul.*

**Keywords:** *Women; Merchants; Culinaries; Local Economy*

**Abstrak:** Berkembangnya wisata Pasar Argo Wijil ini didukung oleh usaha kuliner lokal yang dijalankan oleh perempuan. Peran perempuan dalam sektor ekonomi khususnya kuliner tradisional sangat dominan. Kuliner wisata ini mendorong citra kawasan ini sebagai salah satu tujuan wisata di Gunungkidul. Penelitian ini secara khusus bertujuan untuk menganalisis kontribusi perempuan dalam pengembangan sektor pariwisata di Pasar Argo Wijil. Metode penelitian yang diterapkan merupakan pendekatan kualitatif yang mencakup observasi dan wawancara sebagai instrumen untuk mengumpulkan data secara relevan dan mendalam yang dilakukan pada bulan Agustus 2023. Untuk mengecek data yang ada, peneliti menggunakan triangulasi data yakni membandingkan data-data yang telah dikumpulkan. Melalui wawancara mendalam dijelaskan bagaimana perempuan pedagang kuliner dapat mempromosikan kuliner lokal dan sejarah Argo Wijil melalui branding yang efektif. Hasil penelitian ini menggarisbawahi peran penting perempuan dalam industri kuliner sebagai agen penggerak dalam memelihara kekayaan kuliner tradisional dan menjaga identitas budaya di kawasan ini. Berkembangnya wisata di Pasar Argo Wijil sangat terdorong oleh kontribusi yang signifikan dari perempuan pedagang kuliner dalam menciptakan citra positif kawasan ini sebagai salah satu tujuan wisata unggulan di Gunungkidul.

**Kata kunci;** *Perempuan; Pedagang; Kuliner; Ekonomi Lokal*

**Article Information:** Submitted: 2023-09-18; Revised 2023-10-14; Accepted: 2024-01-03



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## **PENDAHULUAN**

Industri pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi suatu daerah, termasuk dalam hal pengembangan destinasi wisata seperti Argo Wijil. Dalam konteks ini, peran perempuan sebagai pedagang kuliner di Argo Wijil menjadi faktor yang sangat relevan untuk dipelajari dan dipahami. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap kontribusi khusus yang dilakukan oleh perempuan pedagang kuliner dalam pengembangan wisata di Argo Wijil. Argo Wijil didirikan dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Mardi Gemi. Pasar ini sebagai pasar ekologis yang mampu meningkatkan kesejahteraan Masyarakat [1].

Berdasarkan data Badan Pusat Statistika pada tahun 2022, perempuan secara signifikan berkontribusi dalam sektor industri kuliner, baik sebagai pengusaha maupun pekerja. Keterlibatan perempuan dalam bisnis kuliner memiliki dampak positif dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, pekerjaan, dan pendapatan [2]. Dalam idealnya, perempuan pedagang kuliner di Argo Wijil dapat menjadi pilar dalam melestarikan dan mempromosikan kuliner lokal yang khas. Hal ini memberikan nilai tambah pada pengalaman kuliner wisatawan yang berkunjung ke Argo Wijil [3]. Dalam menjual makanan, perempuan pedagang kuliner juga menyampaikan cerita dan budaya di balik setiap hidangan yang mereka sajikan. Hal ini menciptakan pengalaman baru yang dapat memikat wisatawan atau pengunjung yang datang [4].

Peran laki-laki sebagai pedagang, pendiri, dan pengelola dalam berbagai sektor ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan dalam dunia bisnis. Sebagai contoh, banyak laki-laki yang memainkan peran kunci dalam industri teknologi, keuangan, dan manufaktur [5]. Mereka sering kali mendominasi posisi kepemimpinan dan mengambil keputusan strategis dalam organisasi. Namun, terdapat stigma negatif terhadap perempuan dalam ranah publik, khususnya di sektor ekonomi. Beberapa stigma ini mencakup pandangan bahwa perempuan tidak mampu secara kompetitif di dunia bisnis atau bahwa mereka lebih cocok untuk berperan sebagai ibu rumah tangga. Stigma-stigma ini dapat menghambat kemajuan perempuan dalam mencapai kesetaraan dan kesempatan yang setara di sektor ekonomi [6].

Namun, saat ini terjadi pergeseran paradigma di mana banyak perempuan yang mengambil peran penting dalam sektor ekonomi, terutama dalam sektor publik. Di bidang ekonomi, perempuan semakin aktif terlibat dalam bisnis, termasuk sebagai pedagang dan pengusaha di sektor kuliner [7]. Mereka membuktikan bahwa mereka memiliki keahlian dan bakat yang sama seperti laki-laki dalam mengelola usaha kuliner yang sukses [8]. Dalam beberapa tahun terakhir, perempuan telah muncul sebagai kekuatan ekonomi yang kuat dengan kontribusi yang signifikan dalam menciptakan lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan memperkenalkan inovasi di sektor ekonomi. Kontribusi perempuan pedagang kuliner dalam pengembangan wisata Argo Wijil memiliki dampak yang luas dan positif. Dari segi ekonomi, perempuan pedagang kuliner dapat meningkatkan pendapatan dan menciptakan lapangan kerja, baik langsung maupun tidak langsung, dalam industri kuliner dan sektor terkait. Selain dampak ekonomi, kontribusi perempuan pedagang kuliner juga mempengaruhi aspek sosial dan budaya. Mereka dapat menjadi agen



perubahan dalam menjaga dan memperkaya warisan kuliner tradisional, serta mempromosikan keragaman dan inklusivitas gender dalam sektor wisata. Kontribusi ini juga dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata dan memberikan nilai tambah bagi pengunjung [9]. Perubahan ini menunjukkan bahwa pengembangan sektor ekonomi, termasuk dalam hal pengembangan wisata seperti di Argo Wijil [8].

Perempuan berkontribusi pada sektor ekonomi melalui partisipasi mereka dalam dunia kerja, wirausaha, dan berbagai kegiatan ekonomi lainnya. Namun, perempuan masih menghadapi hambatan dan ketidaksetaraan gender dalam akses terhadap peluang ekonomi, pendidikan, modal, dan dukungan social [10]. Dalam studi tentang gender dan ekonomi, perempuan telah mengalami perubahan peran yang signifikan dalam beberapa dekade terakhir. Gender adalah konstruksi sosial yang mencakup perbedaan sosial antara laki-laki dan perempuan yang melampaui perbedaan biologis. Dalam sektor ekonomi, perempuan sekarang memainkan peran yang semakin penting dalam penggerak pertumbuhan dan pembangunan ekonomi.

Namun, dalam kenyataannya, peran perempuan pedagang kuliner di Argo Wijil masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Misalnya, mereka mungkin menghadapi kendala dalam mengakses pendanaan yang cukup untuk mengembangkan usaha kuliner mereka. Selain itu, tantangan lain yang dihadapi oleh perempuan pedagang kuliner di Argo Wijil adalah adanya hambatan dalam akses ke pasar yang lebih luas. Meskipun mereka memiliki keahlian dalam mengolah hidangan tradisional yang lezat, namun keterbatasan infrastruktur dan distribusi dapat membatasi jangkauan produk kuliner mereka.

Industri kuliner merupakan sektor yang menawarkan peluang ekonomi yang signifikan bagi perempuan. Perempuan telah memainkan peran penting dalam mengembangkan industri kuliner melalui keterlibatan mereka sebagai koki, pemilik restoran, pedagang makanan, dan pelaku usaha kuliner lainnya. Peran Perempuan dalam industri kuliner melibatkan berbagai aspek, termasuk kreativitas dalam menyajikan makanan, menjaga warisan budaya melalui hidangan tradisional, serta kontribusi dalam inovasi kuliner. Perempuan juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi tren kuliner, menciptakan citra merek yang kuat, dan membangun hubungan pelanggan yang baik.

Peran perempuan pedagang kuliner dalam pengembangan wisata Argo Wijil memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan potensi pariwisata daerah tersebut. Perempuan pedagang kuliner memainkan peran penting dalam menyediakan makanan khas daerah, menjaga keaslian kuliner lokal, serta memberikan pengalaman kuliner yang unik kepada wisatawan [10]. Melalui peran mereka, perempuan pedagang kuliner dapat memperkaya daya tarik wisata Argo Wijil dengan menyajikan hidangan khas yang mencerminkan budaya dan warisan kuliner daerah. Selain itu, partisipasi aktif perempuan dalam bisnis kuliner juga dapat mendorong pemberdayaan ekonomi lokal, menciptakan lapangan kerja, serta memberikan dampak positif terhadap pembangunan komunitas setempat [11].

Dengan keterlibatan perempuan pedagang kuliner dalam mempromosikan kebudayaan dan tradisi lokal, tidak hanya sekedar menjaga dan memperkenalkan kuliner



lokal, tetapi juga berdampak pada pelestarian kearifan lokal serta identitas budaya suatu daerah. Mereka menjaga warisan kuliner yang turun-menurun, mempertahankan resep-resep tradisional yang sudah ada sejak lama, serta memastikan bahwa cita rasa dan teknik memasak yang khas tetap terjaga. Perempuan pedagang kuliner menjadi pilar penting dalam memperkuat ekonomi lokal [11]. Melalui usaha kuliner mereka, mereka memberikan kontribusi dalam meningkatkan pendapatan keluarga serta memberdayakan komunitas sekitar [12].

Dalam hal ini, kolaborasi dengan lembaga pemerintah dan pelaku pariwisata setempat menjadi penting untuk menciptakan saluran distribusi yang lebih baik dan memperluas mangsa pasar. Meskipun menghadapi berbagai tantangan, penting untuk diakui bahwa kontribusi perempuan pedagang kuliner dalam pengembangan wisata Argo Wijil tidak dapat diabaikan. Dalam hal ini, langkah-langkah strategis seperti pelatihan dan pendampingan bisnis, penguatan akses pendanaan, serta pengembangan program pemasaran dan promosi yang inklusif dan berkelanjutan dapat membantu memperkuat peran dan kontribusi perempuan dalam pengembangan wisata Argo Wijil. Melalui pemahaman yang mendalam tentang tantangan yang dihadapi perempuan pedagang kuliner di Argo Wijil, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam merumuskan kebijakan dan program yang berfokus pada pemberdayaan perempuan dalam pengembangan wisata. Penelitian ini memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari penelitian lainnya. Beberapa poin yang membedakan penelitian ini termasuk lokasi spesifik, yaitu fokus pada kawasan wisata Pasar Argo Wijil, yang memiliki karakteristik unik dan tantangan tersendiri. Penelitian ini memberikan wawasan mendalam mengenai kontribusi perempuan, pandangan dari mereka sendiri, suami penjual kuliner, laki-laki penjual kuliner, serta perspektif pengunjung, hal ini membedakannya dari penelitian lain yang mungkin memiliki fokus atau konteks yang berbeda.

Rumusan masalah penelitian ini yaitu berfokus pada peran perempuan dalam meningkatkan citra wisata kuliner di kawasan Argo Wijil. Penelitian ini bertujuan untuk menggali kontribusi perempuan dalam melestarikan dan mempromosikan kuliner lokal, serta dampaknya terhadap pengalaman wisatawan. Dengan demikian, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memperkuat peran perempuan pedagang kuliner dan memberikan dampak positif yang signifikan pada pengembangan wisata Argo Wijil secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi perempuan pedagang kuliner dalam pengembangan wisata Argo Wijil. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menjelajahi sudut pandang, pengalaman, dan pandangan subjektif informan terkait topik penelitian ini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini mencakup observasi dan wawancara sebagai alat utama untuk mengumpulkan data yang relevan dan mendalam. Wawancara dilakukan pada bulan Agustus 2023. Wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam penelitian ini. Informan yang diwawancarai mencakup:



No	Nama	Umur	Keterangan
1.	Ngatmini	55 tahun	Perempuan Pedagang Sate Ayam
2.	Giyem	57 tahun	Perempuan Pedagang Angkringan
3.	Tasminah	65 tahun	Perempuan Pedagang Jajanan Tradisional
4.	Dwi Sumaryanti	39 tahun	Perempuan Pedagang Pecel dan Gorengan
5.	Budi Antoro	50 tahun	Suami Perempuan Pedagang Soto Ayam
6.	Tugiyo	62 tahun	Laki-laki Pedagang Angkringan
7.	Alfian Ali Mustofa	25 tahun	Laki-laki Pedagang Jasuke
8.	Rico Putra Pamungkas	21 tahun	Pengunjung/Wisatawan
9.	Muhammad Zakhi	20 tahun	Pengunjung/Wisatawan
10.	Indah Nur Kharisma	20 tahun	Pengunjung/Wisatawan
11.	Yudia Satria Wijaya	20 tahun	Pengunjung/Wisatawan
12.	Eva	30 tahun	Pengunjung/Wisatawan

Table 1.1 Informan penelitian

Wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan terstruktur yang dirancang sebelumnya, yang mencakup berbagai aspek yang relevan dengan penelitian, seperti peran perempuan pedagang kuliner, pandangan tentang kontribusi mereka dalam pengembangan wisata, pandangan tentang jenis kuliner yang ditawarkan, dan banyak lagi. Wawancara berlangsung secara tatap muka dan diatur sebelumnya dengan responden untuk memastikan ketersediaan waktu.

Observasi dilakukan di Pasar Argo Wijil untuk mengamati aktivitas pedagang kuliner, termasuk perempuan pedagang kuliner, laki-laki pedagang kuliner, serta interaksi dengan pengunjung. Observasi dilakukan dengan berada di lokasi penelitian dan mencatat berbagai aspek yang relevan dengan penelitian, seperti jenis kuliner yang ditawarkan, interaksi pelanggan, peran perempuan pedagang kuliner, dan faktor-faktor lain yang terkait dengan pengembangan wisata. Keterlibatan informan dari pihak laki-laki penjual kuliner memberikan sudut pandang seimbang dan komprehensif, hal ini penting karena laki-laki mungkin memiliki perspektif yang berbeda tentang peran perempuan dalam bisnis kuliner, yang dapat memberikan wawasan mengenai dinamika bisnis secara keseluruhan. Selain itu, hal ini mengandung upaya mencapai kesetaraan gender, mencegah stereotip, dan memahami bagaimana laki-laki mendukung perempuan dalam dunia kuliner. Dengan inklusi berbagai sudut pandang, termasuk pihak laki-laki dan perempuan, penelitian ini



dapat lebih mendalam menjelajahi kompleksitas kontribusi perempuan dalam bisnis kuliner.

### **Gambaran Umum Wisata Kuliner di Kawasan Wisata Argo Wijil**

Pasar Argo Wijil adalah sebuah pasar tradisional yang berlokasi di suatu daerah yang tidak strategis. Data menunjukkan bahwa pengunjung pasar ini cenderung ramai hanya pada saat akhir pekan, sementara pada hari biasa, jumlah pengunjungnya sangat sepi, sehingga hanya beberapa pedagang yang membuka lapak mereka dari sore hingga malam hari. Terdapat juga catatan bahwa pasar ini mengadakan event di hari-hari tertentu untuk meningkatkan minat pengunjung. Pada setiap pagi minggu, pasar ini menjadi tuan rumah bagi kegiatan senam dan pasar pagi, yang mungkin dapat menarik lebih banyak pengunjung.

Namun, terdapat beberapa kendala yang dihadapi oleh Pasar Argo Wijil. Salah satunya adalah kurangnya sarana prasarana yang memadai. Kursi dan meja di pasar banyak yang rusak, penerangan kurang memadai, dan sinyal telekomunikasi yang kurang bagus. Selain itu, berdasarkan informasi yang di sampaikan oleh Ngatmini yang menyatakan,

*“Di Pasar Argo Wijil pedagangnya di dominasi oleh para janda yang berjualan.”*  
(Ngatmini, 2023)

Hal ini mungkin menunjukan peran perempuan dalam pembangunan ekonomi dan wisata lokal. Saat ini pasar Argo Wijil telah berkembang menjadi pusat aktivitas ekonomi bagi masyarakat setempat, seiring dengan perkembangan pasar tradisional ini, yang dulunya merupakan area hijau dengan banyak pepohonan. Para perempuan yang menjual makanan di pasar ini membantu mempertahankan tradisi kuliner lokal dan meningkatkan daya Tarik pasar sebagai tujuan wisata. Dengan demikian, mereka membantu pertumbuhan ekonomi daerah dan mempromosikan warisan budaya setempat.

### **Peran Perempuan dalam Mengangkat Citra Wisata Kuliner di Kawasan Argo Wijil**

Perempuan sangat dominan dalam usaha kuliner tradisional. Dalam pandangan perempuan pedagang kuliner, Tasminah menyatakan,

*"Kami, perempuan, memiliki potensi besar dalam bisnis kuliner. Kami berkontribusi pada ekonomi lokal dan menjaga tradisi kuliner kami. Ini adalah cara kami mendukung keluarga kami."* (Tasminah, 2023)

Namun, ada pandangan yang berbeda dari suami perempuan pedagang kuliner. Budi Antoro, suami dari perempuan pedagang soto ayam, mengungkapkan, *"Saya mendukung istri sepenuhnya dalam berdagang"* (Anton, 2023). Anton suami dari salah satu perempuan pedagang menambahkan bahwa ada tantangan besar jika perempuan ikut disektor public khususnya ekonomi. Menurut Anton *"Tapi saya tahu bahwa ada tantangan besar yang dihadapinya. Perempuan harus bekerja lebih keras untuk diakui dalam bisnis ini"* (Anton, 2023). Dari dua kutipan ini, terlihat bahwa ada pandangan yang beragam



tentang peran perempuan dalam sektor ekonomi. Beberapa melihatnya sebagai kontributor penting, sementara yang lain mungkin melihatnya sebagai tantangan yang perlu diatasi. Hal ini mencerminkan kompleksitas isu gender dalam sektor ekonomi dan menyoroti pentingnya pemahaman dan dukungan yang lebih baik terhadap perempuan pedagang kuliner dalam mencapai kesuksesan mereka.

Dalam konteks pandangan pengunjung Pasar Argo Wijil terhadap peran perempuan dalam industri kuliner, ditemukan persepsi positif terhadap kontribusi perempuan dalam mengembangkan sektor ini. Peran perempuan dalam industri kuliner adalah salah satu aspek penting dalam pengembangan wisata Argo Wijil. Dalam hasil wawancara dengan berbagai responden, baik perempuan pedagang kuliner, suami dari perempuan pedagang kuliner, laki-laki pedagang kuliner, maupun pengunjung, terungkap pandangan yang beragam tentang bagaimana perempuan berperan dalam industri kuliner di pasar ini. Salah satu pendapat yang mencerminkan pandangan positif terhadap peran perempuan dalam industri kuliner datang dari seorang perempuan pedagang kuliner, Dwi Sumaryanti, yang menyatakan, *"Kami, para perempuan pedagang kuliner, memiliki peran penting dalam melestarikan kuliner khas daerah dan menciptakan pengalaman kuliner yang unik bagi pengunjung. Melalui hidangan kami, kami juga mencerminkan budaya dan warisan kuliner daerah."* (Dwi Sumaryanti, 2023). Tugiyono yang berprofesi sebagai pedagang angkringan menambahkan bahwa perempuan pedagang kuliner dapat menarik minat pengunjung untuk datang berkunjung. Menurut Tugiyono *"Dengan adanya Perempuan pedagang kuliner akan menambah minat pengunjung untuk datang ke Argo Wijil."* (Tugiyono, 2023).

Namun, ada juga pandangan yang berbeda yang datang dari laki-laki pedagang kuliner, seperti yang diungkapkan oleh Alfian Ali Mustofa, yang mengatakan, *"Sektor kuliner adalah tempat di mana laki-laki dan perempuan bisa berperan dengan baik. Saya percaya bahwa laki-laki juga memiliki kontribusi besar dalam mengembangkan kuliner di pasar ini."* (Alfian Ali Mustofa, 2023). Dari tiga pendapat tersebut, terlihat bahwa peran perempuan dalam industri kuliner di Argo Wijil mendapat pengakuan positif, tetapi juga ada pemahaman tentang keragaman peran gender dalam sektor ini. Hal ini menunjukkan kompleksitas industri kuliner dan menyoroti pentingnya menghargai peran semua individu, tanpa memandang jenis kelamin, dalam pengembangan wisata kuliner di Pasar Argo Wijil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa pengunjung terungkap bahwa peran yang dimainkan oleh perempuan pedagang kuliner sangat vital dalam meningkatkan potensi sektor pariwisata di Pasar Argo Wijil. Dalam konteks pengembangan wisata Argo Wijil, peran perempuan pedagang kuliner memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan potensi pariwisata daerah tersebut[8]. Hasil wawancara dengan berbagai responden, termasuk perempuan pedagang kuliner, suami dari perempuan pedagang kuliner, laki-laki pedagang kuliner, dan pengunjung, mengungkapkan berbagai pandangan terkait dengan peran perempuan dalam pengembangan wisata Argo Wijil[9]. Salah satu pandangan yang mencerminkan peran penting perempuan pedagang kuliner dalam pengembangan wisata ini datang dari seorang pengunjung, Rico Putra Pamungkas, yang mengatakan, *"Saat berkunjung ke Argo Wijil, saya selalu mencari hidangan khas daerah yang dijual oleh wanita pedagang kuliner. Mereka tidak hanya menyediakan makanan*



lezat, tetapi juga memberikan pengalaman kuliner yang autentik. Mereka adalah bagian tak terpisahkan dari daya tarik wisata di sini." (Rico Putra Pamungkas, 2023).

Pandangan lain yang sejalan dengan hal tersebut juga datang dari seorang perempuan pedagang kuliner, Giyem, yang menyatakan, "*Kami, perempuan pedagang kuliner, adalah penjaga warisan kuliner lokal. Kami memainkan peran penting dalam menjaga keaslian hidangan tradisional daerah ini. Wisatawan datang ke sini untuk mencicipi makanan khas, dan kami menyediakannya dengan bangga.*" (Giyem, 2023). Tugiyono seorang laki-laki pedagang angkringan berpendapat yang serupa, menurutnya dengan adanya ibu-ibu pedagang makanan tradisional menjadikan ciri khas Argo Wijil sebagai pasar pedagang makanan khas. Menurut Tugiyono "*Dengan adanya makanan khas tradisional yang ditawarkan membuat pasar Argo Wijil melekat dengan makanan khasnya, karena banyaknya ibu-ibu yang berjualan makanan tradisional.*" (Tugiyono, 2023).

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa perempuan pedagang kuliner di Pasar Argo Wijil memiliki dampak positif dalam pengembangan wisata daerah tersebut. Mereka tidak hanya menyediakan hidangan lezat, tetapi juga menjaga keaslian kuliner lokal, menciptakan pengalaman kuliner yang autentik bagi pengunjung, dan memainkan peran penting dalam melestarikan warisan budaya kuliner daerah. Hal ini menunjukkan bahwa perempuan pedagang kuliner adalah elemen yang tak terpisahkan dari daya tarik wisata Argo Wijil dan memiliki peran kunci dalam mengembangkan potensi pariwisata di daerah tersebut.

Hasil wawancara dengan pengunjung memberikan wawasan mendalam tentang signifikansi peran perempuan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi dan pelestarian warisan budaya di destinasi pariwisata tersebut. Secara positif, peran perempuan dalam industri kuliner Pasar Argo Wijil menghasilkan dampak ekonomi yang menguntungkan, dengan penciptaan lapangan kerja yang menyokong pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, perempuan pedagang kuliner juga memegang peran penting dalam melestarikan kuliner tradisional daerah dan memastikan autentisitas hidangan-hidangan tersebut. Partisipasi aktif mereka juga mempromosikan inklusivitas gender, menciptakan peluang setara untuk kontribusi ekonomi perempuan dan penguatan peran mereka dalam masyarakat. Dampak kontribusi perempuan pedagang kuliner dalam pengembangan wisata Argo Wijil menjadi subjek wawancara dengan berbagai narasumber, yang memberikan pandangan yang berbeda. Rico Putra Pamungkas, seorang pengunjung, secara positif mendukung peran perempuan pedagang kuliner dengan mengatakan, "*Sangat bagus perempuan tidak hanya berdiam diri di rumah dan menjalankan tugas-tugas rumah, perempuan juga harus kreatif, bagaimana cara mendapatkan penghasilan tambahan perekonomian.*" (Rico Putra Pamungkas, 2023).

Sementara itu, Muhammad Zakhi yang merupakan pengunjung Argo Wijil juga memberikan pandangan yang mendukung dengan pernyataannya, "*Mendukung pedagang kuliner perempuan dengan membeli kuliner tradisional yang dijual oleh perempuan, bagi saya tidak masalah dengan berjualan selagi tidak membebani orang lain.*" (Muhammad Zakhi, 2023). Yudia Satria Wijaya, seorang pengunjung, berpendapat bahwa partisipasi perempuan dalam perdagangan di Argo Wijil dapat membantu mereka dalam segi finansial.



Menurut Yudia Satria Wijaya “*Salah satu dampak dari partisipasi Perempuan disini yaitu mereka dapat membantu terpenuhinya kebutuhan finansial mereka.*” (Yudia Satria Wijaya, 2023). Dari tiga pernyataan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa banyaknya perempuan yang berjualan di Pasar Argo Wijil memiliki dampak positif dalam pengembangan destinasi dan juga ekonomi. Mereka tidak hanya meningkatkan perekonomian keluarga mereka sendiri tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan pariwisata di Argo Wijil.

Dari hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa pengunjung memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan kontribusi mereka dalam mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Mereka berpartisipasi aktif dengan membeli produk kuliner dan berpartisipasi dalam kegiatan wisata, yang pada gilirannya menciptakan peluang kerja dan meningkatkan pendapatan komunitas setempat. Selain itu, pengunjung dianggap memberikan umpan balik yang berharga kepada pengelola destinasi, yang dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas dan pengalaman wisata di Argo Wijil. Umpan balik ini mencakup masukan positif dan kritik konstruktif yang berperan dalam meningkatkan standar pelayanan dan fasilitas di destinasi tersebut.

Peran pengunjung dalam pengembangan wisata Argo Wijil sangatlah penting. Pandangan yang sama terkait peran pengunjung dalam mengembangkan wisata Argo Wijil diungkapkan oleh dua pengunjung yang diwawancarai. Indah Nur Kharisma menyatakan, “*Datang ke Wijil dengan teman, selain itu produk yang dijual oleh pedagang perempuan adalah lebih banyak kuliner tradisional.*” (Indah Nur Kharisma, 2023). Sementara itu, Yudia Satria Wijaya juga memberikan pandangan serupa, “*Datang ke Wijil bersama teman, produk yang ditawarkan kebanyakan adalah mencerminkan aspek budaya tradisi dan lokal.*” (Yudia Satria Wijaya, 2023). Dari wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran pengunjung Argo Wijil tidak hanya sebagai konsumen, tetapi juga sebagai pendorong permintaan terhadap kuliner khas daerah dan produk lokal yang ditawarkan di pasar ini. Kehadiran pengunjung yang datang bersama teman-teman juga menciptakan pengalaman sosial yang positif di Argo Wijil, yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung lainnya dan berpotensi untuk menjadi promosi melalui *word-of-mouth*. Peran pengunjung dalam mencari pengalaman kuliner yang mencerminkan budaya dan tradisi lokal juga membantu dalam pelestarian warisan budaya dan memperkaya pengalaman kuliner di destinasi ini. Oleh karena itu, pengelola destinasi perlu memahami dan merespons preferensi serta harapan pengunjung untuk menjaga dan meningkatkan daya tarik wisata Argo Wijil.

## CONCLUSION AND RECOMMENDATIONS

Dalam kesimpulan, perempuan pedagang kuliner di Pasar Argo Wijil memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan wisata di daerah tersebut. Mereka tidak hanya berkontribusi pada sektor ekonomi, tetapi juga menciptakan pengalaman kuliner yang unik, mendukung branding destinasi, dan berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Pengunjung juga memiliki peran penting dalam mendukung pengembangan wisata ini, baik secara ekonomi maupun melalui promosi melalui media sosial. Meskipun ada



tantangan, transformasi dari lahan rimbun menjadi pasar kuliner mencerminkan perkembangan yang menarik dalam konteks wisata kuliner di Argo Wijil, menunjukkan potensi besar untuk pertumbuhan dan pengembangan lebih lanjut.

Hasil wawancara memberikan wawasan yang kaya tentang pandangan mereka, jenis kuliner yang ditawarkan, serta peran dan kontribusi mereka. Penting untuk mengakui bahwa perempuan pedagang kuliner tidak hanya menjual makanan, tetapi juga merawat kearifan lokal dan identitas budaya daerah. Langkah-langkah strategis, seperti pelatihan bisnis, akses pendanaan, dan program pemasaran inklusif, dapat membantu pemberdayaan mereka. Dengan upaya yang tepat, peran perempuan pedagang kuliner dapat semakin diperkuat, memberikan dampak positif yang signifikan pada pengembangan pariwisata Argo Wijil secara keseluruhan.

Saran untuk meningkatkan peran perempuan pedagang kuliner dalam pengembangan wisata Argo Wijil dan pengalaman pengunjung meliputi dukungan kewirausahaan bagi perempuan pedagang, perbaikan infrastruktur dan fasilitas pasar, peningkatan promosi melalui media sosial seperti Instagram @argowijil\_desagari, penyelenggaraan kegiatan dan event berkala untuk menarik lebih banyak pengunjung, pemberdayaan ekonomi lokal melalui kolaborasi dengan pihak terkait, serta evaluasi rutin terhadap operasional dan fasilitas pasar serta umpan balik dari pengunjung dan pedagang untuk perbaikan terus-menerus.

## REFERENSI

- [1] D. Buhalis and C. Costa, *Tourism management dynamics: trends, management and tools*. Routledge, 2006.
- [2] R. Fauzia and M. Masyhuri, "The contribution of culinary business to improve rural economy and tourism development in Indonesia," *J. Appl. Econ. Sci.*, vol. 13, no. 5, pp. 1216–1226, 2018.
- [3] F. Juita, M. Masad, and A. Arif, "Peran Perempuan pedagang sayur keliling dalam menopang ekonomi keluarga pada masa pandemi covid-19 di Kelurahan Pagesangan Kecamatan Mataram Kota Mataram," *Civ. Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidik. Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 8, no. 2, pp. 100–107, 2020.
- [4] S. J. Page, *The Routledge handbook of events*. Routledge, 2014.
- [5] K. Khotimah, "Diskriminasi gender terhadap perempuan dalam sektor pekerjaan," *Yinyang J. Stud. Islam Gend. Dan Anak*, vol. 4, no. 1, pp. 158–180, 2009.
- [6] S. Leitch, R. B. McNaughton, and G. Warnaby, "Female entrepreneurs, business growth and the development of marketing capabilities," *J. Mark. Manag.*, vol. 30, no. 11–12, pp. 1174–1196, 2014.
- [7] N. Mutmainah, "Peran perempuan dalam pengembangan ekonomi melalui kegiatan UMKM di Kabupaten Bantul," *WEDANA J. Kaji. Pemerintahan, Polit. dan Birokrasi*, vol. 6, no. 1, pp. 1–7, 2020.
- [8] S. Utami, "Eksistensi perkembangan perekonomian perempuan di era digitalisasi," *AN-NISA J. Stud. Gend. dan Anak*, vol. 12, no. 1, pp. 596–609, 2019.
- [9] N. P. Stromquist, "World Development Report 2019: The changing nature of work:



This work is licensed under a  
Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

- By the World Bank. Washington, DC, World Bank, 2019, 151 pp. ISBN 978-1-4648-1342-9 (hbk). ISBN 978-1-4648-1328-3 (pbk), ISBN 978-1-4648-1356-6 (eBook), DOI: 10.1596/978-1-4648-1328-3.” Springer, 2019.
- [10] A. A. I. N. D. Prami and N. P. Widiastuti, “Peran Perempuan dan Kesetaraan Gender pada Sektor Ekonomi Kreatif di Desa Pakseballi,” *J. Ilmu Sos. dan Hum.*, vol. 12, no. 1, pp. 140–148, 2023.
- [11] M. Sholehuddin, “PENDAMPINGAN KAUM PEREMPUAN DALAM MEMBANTU KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA PERSPEKTIF ISLAM,” *Ibadatuna J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 02, pp. 330–341, 2023.
- [12] S. Sugiyanto, N. Tiurmida, and T. A. Triono, “A STUDY OF GREEN INDEPENDENT VILLAGES IN ECONOMIC ASPECTS IN THE SPECIAL REGION OF YOGYAKARTA,” *Int. J. Soc. Sci.*, vol. 2, no. 4, pp. 1819–1830, 2022.

